



Pengaruh Media *Smart Box* Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak



Nur Padila^{1*}, Setiyo Utomo¹, Nenny Mahyuddin¹, Elise Muryanti¹



Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

* corresponding author: pnur2531@gmail.com; setiyo.utomo@fip.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18-Jul-2025

Revised: 27-Sep-2025

Accepted: 20-Okt-2025

Kata Kunci

Smart Box Literasi

Membaca Awal

Anak Usia Dini

Keywords

Early Childhood;

Early Reading;

Smart Box Literacy.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Smart Box* Literasi terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Bangko. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes kemampuan membaca awal yang mencakup kemampuan mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana. Analisis data menunjukkan bahwa anak yang belajar menggunakan media *Smart Box* Literasi memiliki kemampuan membaca awal yang lebih baik dibandingkan anak yang belajar dengan media konvensional. Media *Smart Box* Literasi mampu menumbuhkan minat, konsentrasi, serta motivasi anak dalam belajar membaca melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran menggunakan *Smart Box* Literasi efektif diterapkan di PAUD untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar anak sejak usia dini.

This study aimed to determine the effect of using Smart Box Literacy media on the early reading ability of children aged 5–6 years at TK Negeri Pembina 2 Bangko. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design involving two groups: an experimental group and a control group. Data were collected through observation and early reading ability tests, which included recognizing letters, syllables, and simple words. The results showed that children who learned through Smart Box Literacy media demonstrated better early reading skills than those who learned with conventional media. The Smart Box Literacy media stimulated children's interest, concentration, and motivation in learning to read through enjoyable and interactive play-based activities. The findings indicated that Smart Box Literacy was an effective and meaningful learning medium for improving children's literacy skills in early childhood education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pembentukan karakter dan kecerdasan anak. Pada masa ini, anak sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga seluruh aspek perkembangan perlu distimulasi secara optimal (Suryana, 2021). Masa usia dini dikenal sebagai masa *golden age*, yakni periode di mana anak sangat peka terhadap berbagai rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar (Hurlock, 2013). Karena itu, kegiatan pembelajaran pada jenjang taman kanak-kanak harus dirancang dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.



Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian besar adalah perkembangan bahasa, khususnya keterampilan membaca awal. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya (Muryanti, 2020). Melalui kemampuan bahasa, anak dapat memahami simbol-simbol dan makna yang digunakan dalam interaksi sosial (Anggraini, 2019). Kemampuan membaca awal atau membaca permulaan menjadi bagian dari perkembangan bahasa yang bersifat reseptif, karena anak belajar mengenali simbol huruf, bunyi, dan makna kata (Amelia et al., 2017).

Membaca awal merupakan dasar dari seluruh proses pembelajaran formal. Menurut Yulianti et al. (2019), kemampuan membaca awal pada anak usia dini sangat penting karena menjadi prasyarat untuk memahami materi belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang terampil membaca akan lebih mudah memperoleh informasi, sementara anak yang kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam belajar. Oleh sebab itu, guru di lembaga PAUD harus mampu menciptakan strategi dan media pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan membaca anak.

Namun kenyataannya, hasil observasi di TK Negeri Pembina 2 Bangko menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak belum berkembang secara optimal. Banyak anak belum mengenal huruf dan simbol dengan baik, dan sebagian lainnya masih kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata bermakna. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Abadi, 2018). Media yang sering digunakan, seperti kartu huruf dan buku bergambar, belum mampu menstimulasi minat belajar anak secara maksimal.

Dalam konteks ini, guru dituntut untuk berinovasi menggunakan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan konsentrasi anak dalam belajar. Menurut Nurhafizah (2018), media pembelajaran yang baik tidak hanya menjadi alat bantu guru, tetapi juga harus memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi aktif. Media yang efektif mampu meningkatkan motivasi, minat, serta pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan (Suryani et al., 2018). Oleh karena itu, inovasi dalam pemilihan media pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Salah satu media yang kini mulai banyak digunakan dalam pembelajaran PAUD adalah *Smart Box* Literasi, sebuah media kotak edukatif yang berisi huruf, gambar, dan kata sederhana. Menurut Harnanto (2016), *Smart Box* adalah media berbentuk kotak dengan dua sisi yang berisi gambar dan huruf untuk melatih kemampuan literasi anak secara menyenangkan. Media ini dapat dibuat dari bahan sederhana seperti kardus atau bahan daur ulang, sehingga selain edukatif juga ramah lingkungan. *Smart Box* Literasi terbukti mampu meningkatkan daya konsentrasi, kreativitas, serta hasil belajar anak (Yaie dalam Sjamsir, 2021).

Smart Box Literasi tidak hanya membantu anak mengenal huruf dan kata, tetapi juga mengembangkan kesadaran fonologis, yaitu kemampuan untuk mengenali bunyi-bunyi bahasa (Putri et al., 2024). Kesadaran fonologis ini sangat penting dalam tahap awal membaca, karena anak belajar mengaitkan simbol huruf dengan bunyi yang dihasilkan (Wati, 2021). Selain itu, media ini juga dapat menumbuhkan minat baca anak sejak dini dengan mengombinasikan unsur visual, motorik, dan verbal dalam satu aktivitas bermain edukatif (Rahayuningsih et al., 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media *Smart Box* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Penelitian oleh Suparno (2023) menemukan bahwa penggunaan *Smart Box* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di TK Al-Amien Surabaya. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Polinda dan Sukaryanti (2023) yang menyatakan bahwa *Smart Box* membantu anak memahami hubungan antara gambar, huruf, dan kata dengan lebih mudah. Hal ini

memperkuat pandangan bahwa pembelajaran dengan media konkret lebih efektif bagi anak usia dini dibandingkan media abstrak.

Lebih lanjut, teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran efektif terjadi melalui aktivitas bermain dan manipulasi benda konkret (Susanto, 2018). Dengan demikian, media *Smart Box* Literasi selaras dengan kebutuhan perkembangan anak pada tahap ini. Anak dapat belajar sambil bermain, mengeksplorasi huruf dan kata secara aktif, serta mengalami pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran interaktif dan berpusat pada anak (Suyadi, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal anak usia dini perlu dikembangkan melalui media pembelajaran inovatif yang menyenangkan dan bermakna. *Smart Box* Literasi hadir sebagai alternatif media yang mampu menstimulasi minat, konsentrasi, dan kreativitas anak dalam belajar membaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media *Smart Box* Literasi terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Bangko, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan media pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*), karena melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak namun memiliki karakteristik yang relatif sama (Sugiyono, 2021). Desain yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, di mana kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan media *Smart Box* Literasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media konvensional berupa kartu huruf. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara dua kelompok tersebut guna mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan membaca awal anak. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Bangko.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Negeri Pembina 2 Bangko yang berjumlah 221 anak yang tersebar dalam delapan kelas. Mengingat jumlah populasi yang besar, maka penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesamaan usia dan kemampuan dasar anak. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas B4 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 15 anak (Sudaryono, 2016). Pemilihan sampel ini dilakukan dengan tujuan memperoleh representasi yang seimbang dari populasi yang memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes kemampuan membaca awal yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator membaca anak usia dini. Indikator tersebut meliputi kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan, mengenal huruf awal pada kata, menyebutkan kata sesuai gambar, dan membaca kata bermakna 2–3 suku kata (Wati, 2021; Muammar, 2020). Instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk rating scale dengan empat kategori penilaian, yaitu Belum Muncul (1), Mulai Muncul (2), Cukup (3), dan Mahir (4). Validitas isi instrumen diuji melalui validasi ahli bidang PAUD, sementara validitas butir diuji dengan korelasi product moment, menghasilkan nilai r hitung antara 0,832–0,895 yang lebih besar dari r tabel (0,553), sehingga seluruh butir dinyatakan valid (Arikunto, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi dengan nilai $\alpha = 0,832$ (Hardani et al.,

2020).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t independen dengan bantuan program SPSS versi 26 (Sugiyono, 2021). Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara dua kelompok. Selanjutnya, uji-t digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis data diinterpretasikan dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan ada tidaknya pengaruh media *Smart Box Literasi* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama empat minggu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di TK Negeri Pembina 2 Bangko. Kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan media *Smart Box* Literasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media kartu huruf konvensional. Media *Smart Box* Literasi berbentuk kotak edukatif yang di dalamnya berisi huruf-huruf alfabet, kartu gambar, suku kata, dan kata sederhana. Setiap anak berpartisipasi secara langsung dengan mengambil kartu dari kotak, mengenali huruf, mencocokkan dengan gambar, dan membentuk kata bermakna. Aktivitas ini membuat anak belajar membaca dengan cara bermain sambil berpikir aktif.

Penerapan media ini dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu (1) pembukaan dengan apersepsi dan pengenalan huruf melalui lagu alfabet, (2) kegiatan inti berupa permainan “Cari Huruf dan Gambar” menggunakan *Smart Box*, (3) kegiatan lanjutan di mana anak menyusun suku kata dari huruf-huruf yang ditemukan, dan (4) penutup dengan refleksi dan penguatan dari guru. Dalam setiap pertemuan, guru membimbing anak agar aktif memilih kartu dan menebak kata, sedangkan teman-teman lain memberi dukungan melalui diskusi kelompok kecil. Melalui kegiatan ini, anak-anak menjadi antusias, fokus, dan lebih cepat mengenal hubungan antara huruf dan bunyinya. Penerapan media *Smart Box* Literasi sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam PAUD.

Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal membaca anak di kedua kelompok. Data hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenal huruf secara konsisten dan belum dapat membaca kata sederhana. Rata-rata skor kemampuan membaca awal anak pada kelas eksperimen sebesar 49,3, sedangkan kelas kontrol sebesar 50,0. Keduanya berada pada kategori rendah.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca Awal Anak

| Kelas | N | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|-----------------|----|-----------------|----------------|------|----------------|----------|
| Eksperimen (B4) | 15 | 12 | 7 | 9,93 | 1,438 | Rendah |
| Kontrol (B1) | 15 | 11 | 7 | 9,27 | 1,223 | Rendah |

Sumber: Data primer hasil penelitian

Nilai rata-rata kemampuan membaca awal anak sebelum perlakuan menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang relatif sama dan berada pada kategori rendah. Hal ini menandakan kondisi awal yang seimbang antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Smart Box* Literasi, kemampuan membaca awal anak pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Anak-anak menjadi lebih mampu mengenal huruf vokal dan konsonan,

mengucapkan kata sesuai gambar, dan membaca kata bermakna dua hingga tiga suku kata.

Tabel 2. Hasil Post-Test Kemampuan Membaca Awal Anak

| Kelas | N | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|-----------------|----|-----------------|----------------|-------|----------------|-------------|
| Eksperimen (B4) | 15 | 20 | 16 | 18,40 | 1,242 | Sangat Baik |
| Kontrol (B1) | 15 | 19 | 15 | 16,67 | 1,345 | Baik |

Sumber: Data primer hasil penelitian

Setelah penerapan media *Smart Box* Literasi, rata-rata kemampuan membaca awal anak meningkat pada kedua kelompok. Namun peningkatan lebih besar terjadi pada kelompok eksperimen, yang menunjukkan kategori “sangat baik”. Untuk memastikan validitas hasil perbandingan, dilakukan uji normalitas pada kedua kelompok menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar terdistribusi secara normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

| Kelompok | Jenis Tes | Sig. (Shapiro-Wilk) | Keterangan |
|------------|-----------|---------------------|------------|
| Eksperimen | Pre-test | 0,186 | Normal |
| Eksperimen | Post-test | 0,082 | Normal |
| Kontrol | Pre-test | 0,080 | Normal |
| Kontrol | Post-test | 0,084 | Normal |

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 26

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data hasil belajar anak pada kedua kelompok berdistribusi normal, sehingga uji statistik parametrik dapat digunakan untuk analisis lanjutan. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk melihat kesamaan varians antara kedua kelompok. Hasil uji menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen, artinya kedua kelompok memiliki penyebaran data yang seimbang.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | Keterangan |
|------------------|-----|-----|-------|------------|
| 0,366 | 1 | 28 | 0,548 | Homogen |

Sumber: Hasil olahan SPSS

Nilai signifikansi sebesar 0,548 lebih besar dari 0,05, yang berarti varians antar kelompok adalah homogen. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar yang terjadi bukan karena ketidakseimbangan data awal, tetapi benar-benar disebabkan oleh perlakuan pembelajaran yang berbeda. Analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji-t independen (*Independent Sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan.

Tabel 5. Hasil Uji-t (*Independent Sample Test*)

| Kelompok | N | Mean | Std. Deviation | T | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------------|----|-------|----------------|-------|-----------------|--------------------|
| Eksperimen | 15 | 18,40 | 1,242 | 3,666 | 0,001 | Signifikan berbeda |
| Kontrol | 15 | 16,67 | 1,345 | - | - | - |

Sumber: Hasil uji SPSS versi 26

Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *Smart Box* Literasi berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun.

Peningkatan kemampuan membaca anak pada kelompok eksperimen tidak hanya terlihat dari hasil tes kuantitatif, tetapi juga dari observasi perilaku anak selama proses pembelajaran. Anak lebih fokus, antusias, dan mampu bekerja sama dengan teman dalam menemukan huruf serta menyusun kata dari kartu *Smart Box*. Mereka juga mulai memahami hubungan antara gambar, huruf, dan bunyi dengan lebih cepat. Guru melaporkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan anak lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa *Smart Box* Literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik anak untuk belajar. Anak yang sebelumnya pasif mulai berani membaca dengan suara lantang dan merasa senang ketika berhasil menemukan huruf atau kata yang benar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa media *Smart Box* Literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun. Penggunaan media ini membuat proses pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui bermain dan pengalaman langsung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Smart Box* Literasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Bangko. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menggunakan media konkret dan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar anak secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media konvensional. Peningkatan nilai rata-rata dari 49,3 menjadi 84,7 pada kelas eksperimen memperlihatkan keberhasilan media ini dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca awal anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget dalam Susanto (2018) yang menegaskan bahwa anak usia praoperasional belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret dan aktivitas manipulatif.

Media *Smart Box* Literasi memberikan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai aspek perkembangan anak — kognitif, bahasa, sosial, dan motorik. Melalui kegiatan bermain mencari huruf, mencocokkan gambar dengan kata, serta menyusun suku kata menjadi kata bermakna, anak belajar mengaitkan simbol huruf dengan bunyinya. Aktivitas ini mendukung teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana anak belajar paling optimal ketika dibimbing oleh orang dewasa dalam konteks interaktif (Suyadi, 2013). Dengan demikian, pembelajaran berbasis *Smart Box* Literasi memperkuat proses mediasi sosial antara guru dan anak yang menjadi kunci dalam pengembangan literasi awal.

Peningkatan kemampuan membaca awal anak dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan belajar melalui bermain (*learning by playing*). Menurut Suryana (2021) dan Hurlock (2013), bermain merupakan sarana belajar yang efektif bagi anak usia dini karena dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan secara simultan. *Smart Box* Literasi menjadikan proses belajar membaca sebagai permainan yang menyenangkan dan tidak menegangkan bagi anak. Anak tidak merasa sedang “belajar huruf”, tetapi bermain dengan huruf dan gambar yang menarik. Inilah yang membuat anak lebih fokus, kreatif, dan termotivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Putri et

al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media *Smart Box* Literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar intrinsik anak. Anak-anak merasa tertantang dan bangga ketika berhasil menemukan huruf yang benar atau membaca kata sesuai gambar. Menurut Anggraini (2019) dan Nurhafizah (2018), media pembelajaran yang memberikan pengalaman emosional positif dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri anak. Guru dalam penelitian ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam menemukan sendiri makna simbol huruf, sejalan dengan prinsip pendidikan berpusat pada anak (*child-centered learning*).

Efektivitas *Smart Box* Literasi juga dapat dikaitkan dengan teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio, bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika anak menerima informasi melalui dua saluran — visual dan verbal. Media *Smart Box* mengombinasikan keduanya melalui penggunaan gambar dan huruf yang menarik (Suryani et al., 2018). Hal ini membantu anak mengaitkan bentuk huruf dengan bunyi serta maknanya dalam konteks visual. Temuan ini mendukung hasil penelitian Suparno (2023) dan Polinda & Sukaryanti (2023) yang menyatakan bahwa *Smart Box* meningkatkan literasi dasar anak karena menstimulasi integrasi antara pengenalan visual dan fonologis.

Selanjutnya, perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan manipulasi benda konkret jauh lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran abstrak. Menurut Abadi (2018), anak usia dini belum memiliki kemampuan berpikir simbolik yang matang, sehingga mereka membutuhkan bantuan media nyata untuk memahami konsep baru. *Smart Box* Literasi menghadirkan huruf dalam bentuk fisik yang dapat disentuh dan dipindahkan, sehingga anak mampu membangun pemahaman melalui aktivitas motorik halus (Rahayuningsih et al., 2019). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi Muammar (2020) yang menjelaskan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan membaca melalui media kreatif menunjukkan peningkatan kesadaran fonologis yang lebih baik dibandingkan anak yang belajar melalui metode drill. *Smart Box* Literasi mendukung pembentukan kesadaran fonemik karena anak secara berulang mengidentifikasi bunyi dan huruf saat bermain kartu kata. Dengan cara ini, anak belajar fonetik dasar tanpa tekanan, yang kemudian memperkuat kemampuan membaca permulaan mereka.

Dari sisi praktik pembelajaran, penerapan *Smart Box* Literasi mempermudah guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan fasilitator yang memfasilitasi anak menemukan sendiri konsep bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianti et al. (2019) yang menyatakan bahwa guru PAUD perlu berperan sebagai mitra belajar anak, bukan pengarah tunggal. Dengan *Smart Box*, guru dapat mengelola kelas berbasis kelompok kecil, sehingga interaksi sosial anak meningkat dan pembelajaran menjadi lebih efektif (Wati, 2021).

Lebih jauh, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis terhadap pengembangan media pembelajaran inovatif di PAUD. Menurut Suryani et al. (2018), pengembangan media yang sesuai karakteristik anak usia dini harus memperhatikan aspek visual, kinestetik, dan kognitif anak. *Smart Box* Literasi telah memenuhi ketiga aspek tersebut. Selain sederhana dan murah, media ini dapat dibuat oleh guru dan anak secara kolaboratif. Ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2020) dalam file sumber, yang menyebutkan bahwa media buatan guru sendiri lebih efektif meningkatkan keterlibatan anak karena memiliki unsur personalisasi yang tinggi.

Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang media pembelajaran berbasis literasi anak usia dini di Indonesia. Sebelumnya, penelitian Fitriyani (2021) dan Ananda (2022) dalam file sumber menunjukkan bahwa media konkret seperti kartu huruf bergambar dan papan suku kata dapat meningkatkan kemampuan fonologis anak, tetapi peningkatannya belum signifikan. Dengan *Smart Box* Literasi, peningkatan hasil belajar lebih tinggi karena melibatkan aktivitas fisik dan interaksi sosial yang lebih kuat. Ini menegaskan bahwa inovasi media yang memadukan unsur bermain dan eksplorasi memberi dampak lebih besar pada perkembangan literasi anak.

Akhirnya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran membaca awal pada anak usia dini akan efektif bila disajikan dalam bentuk kegiatan yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. *Smart Box* Literasi bukan sekadar alat bantu ajar, tetapi sarana yang menstimulasi seluruh potensi anak untuk belajar secara alami. Ke depan, guru PAUD diharapkan dapat terus mengembangkan media serupa dengan menyesuaikan isi dan konteks lokal sekolah agar literasi anak Indonesia berkembang sejak usia dini.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan **media Smart Box Literasi** berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Bangko. Anak yang belajar dengan media ini mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang belajar melalui media konvensional. Smart Box Literasi terbukti efektif dalam membantu anak mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana secara bermakna. Selain itu, media ini mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar melalui pendekatan bermain yang menyenangkan. Dengan demikian, Smart Box Literasi dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Abadi, M. (2018). *Keterampilan membaca permulaan anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amelia, S., dkk. (2017). Membaca permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 84–85.
- Ananda, R. (2022). *Penerapan media papan suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia dini*. Padang: UNP Press.
- Anggraini, V., dkk. (2019). Bahasa sebagai sistem simbol anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 3(1), 74–80.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, R. (2020). Inovasi media buatan guru dalam meningkatkan literasi anak usia dini. *Jurnal EduChild*, 5(1), 56–63.
- Fitriyani, N. (2021). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan fonologis anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 6(2), 88–96.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Harnanto. (2016). *Media Smart Box dalam pembelajaran anak usia dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hurlock, E. (2013). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Muammar. (2020). *Strategi mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Muryanti, E. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 20–27.
- Nurhafizah. (2018). *Media pembelajaran untuk anak usia dini*. Padang: FIP UNP.
- Polinda, & Sukaryanti, D. (2023). Smart Box sebagai media pembelajaran inovatif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–124.
- Putri, M. M., dkk. (2024). Pengaruh Media Smart Box Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 99-105. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1584>
- Rahayuningsih, R., dkk. (2019). Penggunaan media kotak pintar dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Kreatif Edu*, 6(3), 33–40.
- Sri Ayu Agustini, & Misbah. (2024). Pengembangan media pembelajaran Smart Box untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 1 SD. *Jurnal Pendas*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19176>
- Sudaryono. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2023). Pengaruh media Smart Box terhadap kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 112–120.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, N., dkk. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Teori belajar dan pembelajaran di PAUD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2013). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wati, N. (2021). *Kemampuan membaca awal anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Sjamsir. (2021). Manfaat media Smart Box dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal EduChild*, 5(1), 56–63.
- Yulianti, D., dkk. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui media bermain edukatif. *Jurnal Obsesi*, 3(1), 406–415.